

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat interaksi manusia untuk saling berkomunikasi. Manusia dapat saling bertukar pikiran, saling berbagi pengalaman, dan dapat belajar anatar manusia satu dan yang lainnya sehingga bisa menghasilkan ilmu pengetahuan.

Dengan bahasa pula manusia dapat mengekspresikan diri dalam keluarga, masyarakat dan negara. Pengertian bahasa menurut Tim Depdiknas (2005, hlm. 3), “pada hakikatnya bahasa merupakan ucapan pikiran dan perasan manusia secara teratur, yang menggunakan bunyi sebagai alatnya”.

Bahasa resmi negara Indonesia tertuang dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 bersumber dari bahasa yang diikrarkan dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 yaitu sebagai bahasa persatuan yang dikembangkan sesuai dengan dinamika peradaban bangsa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang harus dipahami dan dikuasai oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran bahasa dan sastra Indonesia 4 (empat) keterampilan bahasa yang harus dikembangkan oleh siswa (Depdikbud, 1993, hlm. 3). Hal ini berarti, peserta didik harus dapat menguasai keempat komponen keterampilan berbahasa. Adapun keempat keterampilan bahasa itu adalah: berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Salah satu kegiatan membaca adalah membaca pemahaman.

Harjasujana, Slamet dan Vismaia (2004, hlm. 5) mengatakan, “Membaca merupakan suatu produk”. Jika kegiatan membaca tidak memberikan suatu produk, maka kegiatan itu tidak lebih hanya melihat-lihat huruf yang tidak bermakna. Adapun membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks.

Dalam kegiatan membaca pemahaman yang baik dapat ditingkatkan salah satunya dengan mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal berdasarkan ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Pembelajaran mengenai informasi penting yang terdapat dalam proposal dapat dikembangkan dengan melakukan kegiatan penemuan/pencarian.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan agar mampu mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan yaitu mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian yaitu dengan menggunakan metode *talking stick*. Pembelajaran

mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal terdapat pada Kurikulum 2013 di kelas XI semester genap. Penggunaan Kurikulum yang baru, tidak menjadi jaminan bahwa pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar.

Hambatan dapat muncul di dalam proses pembelajaran. Mulai dari kesiapan belajar peserta didik, penguasaan materi dan kelas pendidik, metode pembelajaran, hingga sarana dan prasarana kelas. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar ketrampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap, serta membuat terdidik senang.

Pembelajaran yang efektif menumbuhkan minat belajar terdidik yang lebih bermanfaat, seperti fakta, ketrampilan, nilai konsep dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan berhasil dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang disampaikan.

Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting dalam sebuah proposal. Hal tersebut banyak menimbulkan permasalahan karena peserta didik kurang mampu mencermati informasi penting dengan benar, sehingga banyak diantara peserta didik yang kesulitan mengidentifikasi informasi penting dalam proposal kegiatan/penelitian.

Kurangnya keterampilan membaca menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran mengidentifikasi, kesulitan itu muncul karena pendidik tidak tepat dalam memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di tempat PPL dengan Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada 10 Februari 2017 di SMA Kartika XIX-1 Bandung, ternyata masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh peserta didik maupun guru dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian.

Peserta didik memiliki beberapa kendala dalam mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian, yaitu peserta didik masih kesulitan dalam menentukan latar belakang masalah, sebagian dari peserta didik merasa bingung dalam menentukan unsur penting yang ada dalam proposal. Hal tersebut menyebabkan kurangnya minat serta motivasi peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca pemahaman atau mengidentifikasi. Dari 38 peserta didik yang diteliti, hanya terdapat beberapa peserta didik yang terlihat gemar dalam kegiatan membaca terutama membaca pemahaman.

Sesuai GBPP 1994 pengajaran bahasa Indonesia pada kegunaan praktis, peserta didik diharapkan lebih banyak berperan dalam proses belajar mengajar sedangkan guru berperan sebagai motivator. Jadi, jika guru tidak tepat menggunakan metode dan media yang tidak tepat, maka tugas guru sebagai motivator belajar untuk peserta didik tidak dapat terwujud dengan baik.

Huda (2013, hlm. 184) mengatakan, “Pendekatan pembelajaran bisa dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh oleh seorang pembelajar untuk bisa belajar dengan efektif”. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus diterapkan dengan PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot).

Salah satu metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran meng-identifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan penelitian yaitu metode *talking stick*. Suprijono (2016, hlm. 128) mengatakan, “Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca, karena metode tersebut merupakan salah satu cara yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis dan berdiskusi.

Metode pembelajaran *talking stick* merupakan sebuah metode pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif peserta didik. Dalam pembelajaran menggunakan *talking stick* hukuman dapat diberlakukan, misalnya peserta didik diminta untuk menyanyi, berpuisi, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Metode pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokok. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang efektif serta dapat menjalin hubungan yang erta antara individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok lain.

Dari uraian tersebut penulis bermaksud untuk melakukan tindakan atau perlakuan peningkatan dalam pembelajaran, penulis akan melakukan tindakan peningkatan pembelajaran dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Penting yang Ada dalam Proposal Kegiatan atau Penelitian dengan Menggunakan Metode *Talking Stick* di Kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis lebih mengarah pada permasalahan pembelajaran yang lebih spesifik dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Pada pembahasan ini peneliti menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau biasa disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penelitian oleh peneliti ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.

Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah, peneliti menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji dan diberikan kepada objek penelitian sebagai berikut.

1. Kurangnya minat peserta didik dalam membaca sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sedangkan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa.
2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian dikarenakan sulit menentukan gagasan utama.
3. Kurangnya metode pembelajaran yang bervariasi sedangkan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Metode yang dipilih untuk membantu peserta didik mencapai keberhasilan belajar yaitu metode *talking stick*. Metode *talking stick* diharapkan lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian dengan menggunakan metode *talking stick* di kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah merupakan gambaran dari permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, peneliti mencoba menerapkan metode *talking stick* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian. Penerapan metode di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, peneliti bermaksud memperkenalkan metode *talking stick* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian yang bertujuan agar peserta didik tertarik untuk melakukan kegiatan membaca.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Perumusan mencerminkan model

keterhubungan variabel-variabel yang akan diteliti dan dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang bersifat gugahan perhatian dalam bentuk pernyataan.

Dalam rumusan masalah, penulis akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang terdapat pada penelitian yang akan diteliti. Tanpa adanya perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian tidak akan berarti dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apapun. Oleh sebab itu, penulis akan menuliskan beberapa permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian dengan menggunakan metode *talking stick* di kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung dengan tepat?
2. Mampukah peserta didik kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian dengan tepat?
3. Efektifkah metode *talking stick* diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian di kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung dengan tepat?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis. Rumusan masalah tersebut akan dijawab di dalam hipotesis yang bersangkutan atau berkaitan dengan rumusan masalah di atas.

D. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Dengan adanya tujuan, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas.

Tujuan penelitian diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian dengan menggunakan metode *talking stick* di kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung;
2. mengetahui kemampuan peserta didik kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung dalam

melaksanakan pembelajaran yang dites dengan tes tertulis. Kriteria peserta didik diuji melalui keterampilan mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian; dan

3. mengetahui keefektifan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *talking stick* pada pembelajaran mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian.

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan penulis dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk mengetahui keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi peneliti untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pendidik, peserta didik, peneliti lanjutan dan lembaga. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian dapat membantu meningkatkan minat belajar, meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan keterampilan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bermanfaat bagi penulis dalam menganalisis kecocokan metode *talking stick* dengan pembelajaran mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian di kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadi bahan masukan dan acuan bagi para pendidik bahasa Indonesia terutama pendidik bahasa Indonesia di SMA Kartika XIX-1 Bandung pada materi pembelajaran

mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian.

- 2) Memperkaya khasanah dan metode dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian.
- 3) Menciptakan kegiatan pembelajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berbobot sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif.
- 4) Menidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian dengan mudah.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran untuk melakukan penelitian pembelajaran mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian.

e. Bagi Lembaga atau Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan arsip pada lembaga serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat beberapa pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

Definisi operasional bertujuan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “pembelajaran mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan/penelitian dengan menggunakan metode *talking stick* di kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Peneliti menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman pribadi dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Mengidentifikasi adalah kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan.
3. Informasi adalah data yang telah diberi makna melalui konteks. Jadi, informasi adalah sebuah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.
4. Proposal adalah usulan rencana kerja yang disusun secara sistematis dan terinci untuk suatu kegiatan yang bersifat formal.
5. Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang dilakukan secara aktif, tekun, dan sistematis. Bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan mengidentifikasi fakta-fakta.
6. Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan.
7. Proposal penelitian merupakan rencana atau rancangan penelitian yang disusun oleh seseorang atau sekelompok orang yang akan melakukan penelitian ilmiah dengan menaati aturan yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah.
8. Proposal kegiatan adalah rencana kegiatan yang disusun oleh panitia kegiatan untuk mendapatkan bantuan dan persetujuan dari pihak ketiga dan pihak terkait.
9. Metode *talking stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pembelajaran mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian dengan menggunakan metode *talking stick* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika merupakan suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari Bagian Awal, Bagian Isi dan Bagian akhir. Dalam Prosedur Format Penulisan Pembuatan Makalah ini terdapat 3 hal utama

yang menjadi unsur pembuatan skripsi ini, yaitu Bagian Awal, bagian isi dan bagian akhir.

Secara garis besar dalam sebuah skripsi terdapat 5 (lima) bab dan beberapa subbab. Sistematika skripsi ini bertujuan untuk menggaris besarkan isi yang ada dalam setiap bab dan sub bab. Oleh sebab itu, supaya memahami lebih jelas laporan Skripsi ini, dilakukan dengan cara mengelompokkan materi menjadi beberapa subbab dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.
2. Bab II Kajian Teoritis dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi empat pokok pembahasan yaitu, kajian teori yang terdiri dari pembahasan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, keterampilan mengidentifikasi, teori tentang proposal kegiatan/penelitian, serta penjabaran penggunaan metode *Talking Stick*. Melalui kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variable-variabel yang terlibat dalam penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini mengemukakan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, dan (2) Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.
5. Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sistematika skripsi adalah uraian atau deskripsi yang menggambarkan atau yang berisikan tentang kandungan secara garis besar atau berisikan tentang bagian-bagian penting yang ada dalam setiap bab dan subbab yang ada dalam skripsi yang akan ditulis dalam sebuah skripsi.